

PENUGASAN TERSTRUKTUR SOLUSI MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKARYA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JATINEGARA

Abd. Hakim

SMP Negeri 1 Jatinegara

ABSTRAK

Fokus pembahasan pada laporan Best Practice ini adalah tentang penggunaan Metode Penugasan Terstruktur untuk meningkatkan hasil belajar Prakarya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara, penerapan Metode Penugasan Terstruktur dilaksanakan pada materi Pengolahan Bahan Makanan Sereal, Umbi, dan Kacang-kacangan Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan penulisan laporan Best Practice adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara melalui Metode Penugasan Terstruktur. Dari pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Penugasan Terstruktur yang dilaksanakan di ketahui adanya peningkatan hasil belajar dari 22,70% sebelum awal pembelajaran menjadi 83,80%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Metode Penugasan Terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar Prakarya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara.

Kata Kunci: *Penugasan Terstruktur, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Prakarya merupakan salah satu materi pelajaran yang muncul tersendiri setelah sekian lama, sesungguhnya mata pelajaran Prakarya sudah mendiami kurikulum sejak lama, dengan nama Keterampilan, baik keterampilan bebas maupun terikat.

Prakarya memiliki pengertian Ketrampilan, hasta karya, atau disebut kerajinan tangan, atau keterampilan tangan. Bisa jadi bahan yang digunakan tersedia di pasar, tinggal merangkai atau pun pemanfaatan limbah dan bahan bekas.

Prinsip mata pelajaran Prakarya adalah kreativitas, dengan kemampuan kreatif dan dibantu dengan teknologi dasar sebagai sistem kerja yang akurat akan menghasilkan kompetensi keterampilan tinggi. Sedangkan, prinsip pengembangan materi adalah mendudukan bahan dan alat sebagai medium pelatihan kompetensi keterampilan tersebut.

Pada perkembangannya, proses belajar seperti ini tidak mampu menggali potensi peserta didik, kreatifitas peserta didik tidak berkembang, dan efektivitas pembelajaran tidak tercapai, peserta didik merasa bosan jenuh, pada akhirnya siswa menjadi stress, yang berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah.

Oleh sebab itu, sudah saatnya guru prakarya memiliki kiat untuk menerapkan metode sebagai upaya menggali potensi, kreativitas anak didik efektif dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas ke dalam mata pelajaran prakarya sebagai sentral pendidikan. Dengan metode ini baik guru prakarya maupun siswa SMP Negeri 1 Jatinegara yang ada di kelas VIII akan sadar tentang potensinya, sehingga guru berusaha

meningkatkan cara mengajarnya dan siswa berusaha untuk menggali serta mengembangkan minat belajarnya.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh penulis tepatnya pada hari Kamis, tanggal 25, bulan Agustus, tahun 2019, yang bertempat di SMP Negeri 1 Jatinegara khususnya siswa - siswi yang ada dikelas VIII, hasil yang dicapai pada observasi hasil belajar Prakarya sebanyak 25% siswa memperoleh nilai \geq KKM, dan 75% siswa siswa masih dibawah KKM.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak siswa yang belum menguasai mata pelajaran Prakarya, hal ini dikarenakan pemilihan metode pembelajaran sebelumnya kurang tepat. Prinsip mata pelajaran Prakarya adalah kreativitas, dengan kemampuan kreatif dan dibantu dengan teknologi dasar sebagai sistem kerja yang akurat akan menghasilkan kompetensi keterampilan tinggi. Sedangkan, prinsip pengembangan materi adalah mendudukan bahan dan alat sebagai medium pelatihan kompetensi keterampilan tersebut.

Secara garis besar langkah-langkah penerapan pembelajaran penugasan terstruktur, pada hakekatnya kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi untuk peserta didik, dirancang guru untuk mencapai kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh guru. Dalam kegiatan ini tidak terjadi interaksi langsung antara guru dengan peserta didik antara lain: *pertama*, guru memberikan materi yang akan dibahas, *kedua* membagikan lembar kerja siswa, *ketiga* membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok, *keempat*, mengadakan tagihan tugas yang telah dikerjakan siswa *kelima*, siswa memberikan laporan.

Berorientasi pada latar belakang masalah yang dijumpai, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran prakarya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara ? (2) Bagaimana cara mengaplikasikan metode pembelajaran pemberian tugas terstruktur untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran prakarya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara ?

Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah: (1) Untuk meningkatkan hasil belajar Prakarya menggunakan metode tugas terstruktur pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara. (2) Untuk mendeskripsikan penggunaan metode tugas terstruktur dalam pembelajaran Prakarya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu atau kelompok. Hasil Belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut Slameto (2003:65) bahwa "Hasil Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru".

Sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah apabila anak mencapai hasil yang maksimal dari pada yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila dihubungkan diantara kegiatan belajar anak dengan pengertian di atas, maka hasil belajar merupakan kecakapan khusus dan nyata yang dicapai secara maksimal sebagai hasil yang dicapai dari belajar. Hasil

ini dapat dinyatakan dengan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Slameto (2003:53) bahwa "Hasil kuantitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan angka. Sedangkan hasil kualitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan kata-kata seperti baik, cukup, sedang, dan kurang".

Harapan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah pencapaian KKM pada kompetensi dasar belajar siswa. Keberhasilan belajar yang telah dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan proses penilaian yang dilakukan oleh guru, untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah dilakukan telah dinyatakan berhasil atau belum, sehingga untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filosofinya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dkk (2010:105) menyatakan bahwa untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional dari bahan tersebut.

Berdasarkan dari definisi mengenai hasil belajar maka hasil belajar yang dimaksud dalam penulisan ini adalah peningkatan perolehan nilai siswa kelas VIII Mata Pelajaran Prakarya.

Pengertian Hasil Belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa "Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila standar kompetensinya dapat tercapai".

Berdasarkan berbagai pengertian hasil belajar juga disebut hasil evaluasi yang selalu dikaitkan dengan hasil belajar siswa, menurut Ralph Tyler (1950:10) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan seberapa jauh, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua ahli lain yakni Cronbach dan Stuff lebeam, bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur seberapa jauh tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Macam-macam Aspek Hasil Belajar

Ada tiga macam aspek hasil belajar dinilai dalam kegiatan pembelajaran yaitu *Pertama*, aspek kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual, beberapa kategori yang mencakup yaitu pengetahuan (knowlegde), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (syntesis), dan evaluasi (evaluation). *Kedua*, aspek afektif yang berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori aspek afektif yaitu penerimaan (receving), penanggapan (responding), penilaian (valuing), pengorganisasian (organication) dan pembentukan pola hidup. *Ketiga*, aspek psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf. Kategori dalam aspek psikomotorik yaitu persepsi (perception) kesiapan (set), gerakan terbimbing (guided respons), penyesuaian (adaptation) dan kreatifitas.

Hakikat Tugas Terstruktur

Metode pemberian tugas terstruktur merupakan metode mengajar yang berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa, dan kemudian siswa harus bertanggung jawabkan atau melaporkan hasil tugas tersebut.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip belajar menurut teori behaviorisme yaitu pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif di dalamnya. Dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran dibutuhkan suatu metode. Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa adalah dengan memberikan tugas (Sagala S, 2009:219).

Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Pemberian tugas terstruktur berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Tugas yang diberikan secara terus menerus tidak akan berarti apa-apa terhadap siswa bila hanya diberikan begitu saja, sehingga perlu diberikan umpan balik, sebab dengan umpan balik siswa dapat mengetahui keunggulan dan kelemahan dalam mengerjakan tugas.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode pemberian tugas secara terstruktur pelajaran prakarya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Safari " (2004: 8) yaitu menentukan pokok bahasan yang diujikan, menyusun kisi-kisi, menulis soal, merakit soal menjadi perangkat tes dan menyusun pedoman penskorannya".

Namun demikian, penerapan metode pemberian tugas oleh guru harus pula memperhatikan kondisi belajar siswa karena faktor ini mempengaruhi proses membangun paradigma berpikir siswa di dalam struktur kognitifnya. Artinya jika kondisi belajar siswa tidak didukung dengan keadaan tubuh dan jiwa yang sehat dan tempat belajar yang kurang memadai maka dapat berakibat minimnya kemampuan siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar guna membangun struktur kognitifnya dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil pembelajaran siswa dapat diketahui melalui penilaian kelas, merupakan proses pengumpulan dan menggunakan informasi untuk memberi keputusan terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan tahapan kemajuan belajar sehingga didapatkan profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Bentuk penilaian kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian kinerja (performance) penilaian tes tertulis (paper and pen) dan penilaian sikap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada tiga: *Pertama*, faktor dari dalam diri siswa, *Kedua*, faktor lingkungan keluarga, *Ketiga*, faktor lingkungan sekolah dan masyarakat

Kelebihan dan kekurangan Tugas Terstruktur

Kelebihan Tugas terstruktur

- a. Siswa dapat bekerja menurut tugas dan tempo belajarnya masing masing;

- b. Melatih aktivitas, kreativitas, tanggung jawab dan disiplin siswa dalam kegiatan belajar mengajar;
- c. Siswa mendapat kesempatan untuk melatih diri bekerja secara mandiri.

Kekurangan Tugas Terstruktur

- a. Apabila diberikan tugas kelompok, seringkali yang mengerjakan tugas hanya siswa tertentu sedangkan yang lainnya hanya numpang saja;
- b. Apabila tugas diberikan di luar kelas, sulit untuk mengontrol siswa bekerja secara mandiri dan menyuruh orang lain untuk menyelesaikannya;
- c. Menuntut tanggung jawab guru yang besar untuk memeriksa dan memberikan umpan balik terhadap tugas – tugas dikerjakan oleh siswa.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Kondisi Awal

Proses pelaksanaan pembelajaran Prakarya di SMP N 1 Jatinegara secara umum dilaksanakan dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Pembelajaran Prakarya dengan materi teknik pengolahan bahan makanan ditingkat SMP dipelajari siswa di kelas VIII. Pada prinsipnya mata pelajaran Prakarya bertujuan untuk meningkatkan daya kreativitas siswa, dengan kemampuan kreatif dan dibantu dengan teknologi dasar sebagai sistem kerja yang akurat akan menghasilkan kompetensi keterampilan tinggi. Sedangkan, prinsip pengembangan materi adalah mendudukan bahan dan alat sebagai medium pelatihan kompetensi keterampilan tersebut.

Pada perkembangannya, proses belajar seperti ini tidak mampu menggali potensi peserta didik, kreatifitas peserta didik tidak berkembang, dan efektivitas pembelajaran tidak tercapai, peserta didik merasa bosan jenuh, pada akhirnya siswa menjadi stress, yang berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh penulis tepatnya pada hari Kamis, tanggal 20, bulan Oktober, tahun 2019, yang bertempat di SMP Negeri 1 Jatinegara khususnya siswa - siswi yang ada dikelas VIII sebanyak 185 siswa, hasil yang dicapai pada observasi hasil belajar Prakarya sebanyak 42 siswa atau 22,7% memperoleh nilai \geq KKM, dan 143 siswa atau 77,3% masih dibawah KKM.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak siswa yang belum menguasai mata pelajaran Prakarya, hal ini dikarenakan pemilihan metode pembelajaran sebelumnya kurang tepat. Prinsip mata pelajaran Prakarya adalah kreativitas, dengan kemampuan kreatif dan dibantu dengan teknologi dasar sebagai sistem kerja yang akurat akan menghasilkan kompetensi keterampilan tinggi. Sedangkan, prinsip pengembangan materi adalah mendudukan bahan dan alat sebagai medium pelatihan kompetensi keterampilan tersebut.

Oleh sebab itu, perlu untuk menerapkan metode pembelajaran sebagai upaya menggali potensi, kreativitas anak didik efektif dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas ke dalam mata pelajaran prakarya sebagai sentral pendidikan. Dengan metode ini baik guru prakarya maupun siswa SMP Negeri 1 Jatinegara yang ada di kelas VIII

akan sadar tentang potensinya, sehingga guru berusaha meningkatkan cara mengajarnya dan siswa berusaha untuk menggali serta mengembangkan minat belajarnya.

Perencanaan

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disiapkan pada pembelajaran dengan metode pembelajaran Tugas Terstruktur adalah materi pokok Teknik Pengolahan Sereal, Umi, dan Kacang-kacangan dengan jumlah pertemuan sebanyak kali pertemuan..

2. Merencanakan Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa yang akan di buat berupa lembar kerja siswa dengan jumlah siswa per kelompok sebanyak enam siswa.

3. Membuat Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Instrumen penilaian berupa materi teknik pengolahan sereal, umbi, dan kacang-kacangan dengan soal berupa tugas yang ada di lembar kerja siswa adapun jumlah kriteria soal sebanyak 5 sub materi yaitu: Merencanakan identitas kebutuhan, Merencanakan ide/gagasan, Merencanakan bahan dan alat Merencanakan proses pembuatan, Merencanakan pengemasan hasil. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan dalam membuat singkong keju. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data prestasi siswa, diperoleh melalui tes produk/keterampilan proses pembuatan singkong keju, pada tiap akhir pembelajaran. Adapun item tes yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tes cara pembuatan singkong keju, dan tes ini dilakukan pada tiap akhir pembelajaran.

Instrumen tes materi pengolahan sereal, umbi, dan kacang-kacangan yang diterapkan adalah bentuk tes pembuatan singkong keju dengan kriteria penilaian: 1) Kesesuaian tema, 2) Kreasi dan inovasi, 3) Kualitas produk, 4) Pengemasan. Pelaksanaan pengolahan umbi. diberi rentang penskoran 1 - 4, skor 4 = sangat sesuai, 3 = sesuai, 2 = cukup sesuai, 1 = kurang sesuai, nilai diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh dikalikan bobot dibagi empat.

Pengambilan simpulan penilaian ini ditetapkan penulis dengan menentukan indikator capaian sebagai berikut: hasil belajar siswa yang mencakup ketuntasan belajar perorangan dan klasikal. Indikator capaian pada ketuntasan belajar perorangan ditetapkan jika siswa memperoleh nilai hasil belajar sama atau di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Mapel prakarya materi pengolahan sebesar 70 atau (KKM = 70) sedangkan ketuntasan belajar klasikal ditetapkan jika jumlah siswa yang telah tuntas belajar perorangan dalam satu kelas telah mencapai sama atau di atas 85%.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam RPP sudah direncanakan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Diawali dengan kegiatan penyiapan siswa, baik secara psikis maupun secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Wujud penyiapan tersebut adalah berdoa dan

presensi. Materi yang akan diajarkan adalah teknik pengolahan sereal, umbi, dan kacang-kacangan maka guru mengawalinya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan teknik pengolahan sereal, umbi, dan kacang-kacangan. Guru kemudian menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran materi teknik pengolahan sereal, umbi, dan kacang-kacangan. Setelah siswa dipahami akan cakupan materi maka guru kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dengan metode penugasan terstruktur. Pada bagian inilah siswa menjadi paham apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya berkaitan dengan metode pembelajaran tugas terstruktur.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan pembentukan kelompok. Siswa berkelompok dengan anggota masing-masing 6 siswa. Tugas kelompok menekankan pada pelaksanaan kegiatan kerja sama siswa dan penyempurnaan praktik pengolahan sereal, umbi, dan kacang-kacangan.

Siswa berada dalam kelompoknya masing-masing, dan melakukan kegiatan mengerjakan tugas yang ada dilembar kerja siswa berupa: Merencanakan identitas kebutuhan alat dan bahan kegiatan pengolahan sereal, umbi, dan kacang-kacangan; Merencanakan ide/gagasan kegiatan pengolahan singkong keju yang mana didasarkan pada terlimpahnya bahan umbi singkong yang ada di lingkungan sekitar siswa; Merencanakan bahan dan alat pengolahan seperti singkong yang berasal dari kebun atau pekarangan, minyak goreng, perasa masakan, tepung goreng crispy, dan keju parutan; Merencanakan proses pembuatan pengolahan umbi jenis singkong yang dikombinasikan dengan parutan keju dari sisi rencana waktu, tempat pembuatan, serta perencanaan alat.

Merencanakan pengemasan hasil pengolahan singkong keju dengan menggunakan mika plastik atau styrofoam disertai dengan disertai garpu plastik kecil.

Proses tersebut didiskusikan dan dilakukan secara kelompok dengan panduan lembar kerja siswa prakarya pengolahan singkong keju.

Langkah ini dilanjutkan dengan memfasilitasi siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa, yang mana dilakukan dengan memandu jalannya diskusi di tiap kelompok serta melakukan konfirmasi dan menyimpulkan hasil diskusi bersama dengan siswa. Setelah itu guru memberikan koreksi hasil belajar siswa dan siswa menerima tugas dari guru untuk mempraktikkan cara membuat singkong keju yang telah direncanakan dan didiskusikan oleh teman satu kelompoknya.

Pembelajaran ini diakhiri dengan kegiatan tes evaluasi pemahaman konsep berbentuk isian singkat dan essay mengenai materi pengolahan sereal, umbi-umbian, kacang-kacangan.

Evaluasi

Pelaksanaan metode pembelajaran tugas terstruktur dengan penjelasan yaitu menentukan pokok bahasan yang diujikan, menyusun kisi-kisi, menulis soal, merakit soal menjadi perangkat tes dan menyusun pedoman penskorannya.

Pokok bahasan yang di praktikan atau di terapkan adalah tentang pengolahan umbi, kacang-kacangan, dan sereal. Perangkat soal yang digunakan adalah soal isian singkat

dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0, serta soal essay dengan penskoran menggunakan rubrik penilaian.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Tugas Terstruktur di kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 terdapat kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran dengan metode Tugas Terstruktur. Kelebihannya yaitu: 1). Peserta didik memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri; 2). Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari di luar jam dan tidak dibatasi oleh kelas; 3). Peserta didik berkesempatan menguji kemampuan peserta didik dalam interaksi langsung dengan lingkungan sebagai faktor belajar lainnya.

Kelemahan dalam menggunakan metode pembelajaran tugas terstruktur yaitu: 1). Siswa sulit dikontrol dalam mengerjakan tugas, apakah benar mengerjakan dengan kemampuan dan usahanya atau hanya meniru pekerjaan temannya; 2). Khusus tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik.

Pada tahap evaluasi guru menilai hasil tes pemahaman konsep dan praktik siswa. Siswa yang berhasil memenuhi KKM maka melakukan pengayaan dan pendalaman materi, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM maka melakukan remedi.

Hasil dan Dampak Pembelajaran Dengan Metode Tugas Terstruktur

Pada kondisi awal dapat diketahui bahwa kemampuan pengetahuan dan praktik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara dalam mata pelajaran Prakarya masih sangat rendah sehingga belum dapat memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Setelah penulis menerapkan metode pembelajaran Tugas Terstruktur dalam pembelajaran Prakarya materi pengolahan sereal, umbi, dan kacang-kacangan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kemampuan materi pengolahan sereal, umbi, dan kacang-kacangan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara. Hal itu dibuktikan dengan hasil tes aktivitas yang diperoleh siswa, yaitu 155 siswa atau 83,8% sudah mencapai KKM dan 30 siswa atau 16,2% yang belum mencapai KKM.

Melihat hasil materi pengolahan sereal, umbi, dan kacang-kacangan dengan metode pembelajaran Tugas Terstruktur pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara, maka penerapan penggunaan metode pembelajaran Tugas Terstruktur pada pembelajaran pengolahan sereal, umbi, dan kacang-kacangan berdampak pada peningkatan kemampuan pengetahuan dan keterampilan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara. Disamping itu juga berdampak pada proses pembelajaran dimana siswa merasa senang dan tidak bosan pada saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Faktor Kendala dan Pendukung

Kendala yang dihadapi penulis pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yaitu sarana pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran Prakarya kurang tersedia. Penggunaan metode pembelajaran Tugas Terstruktur dapat berfungsi sebagai pendukung untuk dapat mengatasi kendala yang ada. Karena, dengan keterampilan yang sudah terbentuk dan pengetahuan siswa tentang pengolahan sereal, umbi, dan kacang-kacangan maka kompetensi siswa dalam pembelajaran Prakarya menjadi lebih baik.

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah penulis akan menggunakan metode pembelajaran Tugas Terstruktur siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara pada tahun pelajaran yang akan datang. Selain itu juga penulis akan merekomendasikan pada guru mata pelajaran Prakarya untuk menggunakan metode pembelajaran Tugas Terstruktur pada materi pengolahan bahan makanan selain sereal, umbi, dan kacang-kacangan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada BAB I, BAB II dan BAB III dapat disimpulkan bahwa: proses pembelajaran pengolahan bahan makanan sereal, umbi, dan kacang-kacangan di kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara dengan menggunakan metode pembelajaran tugas terstruktur dapat berjalan sesuai rencana dan penggunaan metode pembelajaran tugas terstruktur terbukti mampu meningkatkan pembelajaran Prakarya pada materi pengolahan bahan makanan sereal, umbi, dan kacang-kacangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara.

Keberhasilan penggunaan teknik ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: 1) kesungguhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran tugas terstruktur; 2) perencanaan yang terstruktur dari guru mapel mengenai tahapan pembelajaran materi pengolahan bahan makanan sereal, umbi, dan kacang-kacangan; dan 3) sarana pendukung lainnya dari sekolah.

Rekomendasi

Dari hasil pembelajaran Prakarya materi pengolahan bahan makanan sereal, umbi, dan kacang-kacangan menggunakan metode pembelajaran tugas terstruktur yang telah dilakukan, penulis memberikan rekomendasi kepada guru mata pelajaran Prakarya untuk dapat menerapkan metode pembelajaran tugas terstruktur dalam pembelajaran pengolahan bahan makanan selain sereal, umbi, dan kacang-kacangan,. Teknik ini sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan dan penguasaan konsep pengolahan bahan makanan sereal, umbi, dan kacang-kacangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar kompetensi guru*, Bandung.PT Remaja Rosdakarya.
- Anonim, 2009. *Standar Prosedur Pengolahan Pisang*.Direktorat Pengolahan Hasil Pertanian Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian.DepartemenPertanian. Jakarta.
- A.M.Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja GrafindoPersada.
- Depdiknas.2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Menengah SMP-MTs-SMPLB Permendiknas 22 dan 23 Tahun 2006*.Jakarta BP. Cipta Jaya.

Safari, 2004. *Evaluasi pembelajaran*. Departemen pendidikan nasional Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah direktorat tenaga pendidikan, Jakarta

Sagala, S. 2009. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.

Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suci Paresti, dkk. 2016, *Prakarya*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta. Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah.dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.